

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar dapat membawa perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan tersebut, tentunya juga akan membantu memecahkan permasalahan dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Baharuddin, 2015).

Di dalam sebuah proses belajar, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber terpercaya. Kenyataannya, seringkali siswa tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tidak mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan (Ristiyani, 2016).

Secara umum, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Guru sebagai tenaga pengajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru terlibat langsung di dalamnya. Syah (2012) berpendapat bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di

antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran biologi gejala kesulitan belajar akan tampak diantaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuhan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan. Kesulitan belajar pada siswa sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar dan juga aktivitas sehari-hari (Subini, 2011).

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang kompleks karena di dalamnya membahas tentang seluruh makhluk hidup yang ada di Bumi. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi, dituntut berbagai jenis keterampilan proses seperti halnya keterampilan mengamati, mengukur, menggunakan alat, melakukan eksperimen, serta mengkomunikasikan hasil eksperimen tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran yang demikian diharapkan akan menghasilkan kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Permasalahan klasik yang selalu muncul adalah anggapan bahwa materi pelajaran biologi sebagai materi yang harus dihafal sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan untuk memahami materi ini dapat dideskripsikan dengan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau dibawah KKM yaitu 75 pada materi Sistem Saraf. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas XI yang bernama Rotua Daniaty Siregar, S.Pd di SMA PARULIAN 1 Medan pada tanggal 13 September 2018 diperoleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi Sistem Saraf karena pada dasarnya materi pokok Sistem Saraf

yang lebih banyak bersifat Abstrak sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi sistem saraf terkhusus di bagian mekanisme atau proses sistem saraf.

Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian karena adanya masalah di sekolah mengenai kesulitan belajar biologi pada materi pokok Sistem Saraf. Berdasarkan pertimbangan pemikiran uraian di atas maka perlu dilakukan analisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar biologi pada materi Sistem Saraf di SMA Parulian 1 Medan yang dibatasi pada faktor materi yaitu materi Sistem Saraf, melalui penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Saraf Kelas XI SMA PARULIAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Sistem Saraf.
2. Siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM pada materi pokok sistem Sistem Saraf.
3. Siswa sulit memahami konsep dalam materi Sistem Saraf.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah disusun, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Saraf dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Sub materi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Saraf di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Saraf dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apa sajakah sub materi yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Saraf di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Saraf dari aspek kognitif dan aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui sub materi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Saraf di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan melihat langsung ke lapangan dan dapat memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar, yang dapat meningkatkan rasa ketrampilan ingin mencari tahu, meneliti dan kemampuan dalam bidang tersebut, serta dapat menambah tentang ilmu yang dikaji atau diteliti tersebut.
2. Bagi Guru
Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa dalam hal

menguasai permasalahan dalam belajar biologi khususnya pada materi Sistem Saraf.

3. Bagi SMA Parulian 1 Medan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa dalam hal menguasai permasalahan dalam belajar biologi khususnya pada materi Sistem Saraf.

4. Bagi Pembaca

Memberikan masukan tentang pentingnya konsep individual yang mampu memperhatikan anak yang mengalami kesulitan belajar dan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep, maka di bawah ini diberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis kesulitan siswa dalam memahami materi sistem saraf di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sebagai hasil belajar yang diperoleh rendah. Maka dalam hal ini dilakukan analisis apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.
3. Materi sistem saraf adalah materi yang membahas sistem koordinasi yang bertugas menyampaikan rangsangan dari reseptor untuk dideteksi dan direspon oleh tubuh. Maka dari itu dilakukan analisis pada materi sistem saraf untuk mengetahui indikator yang paling dominan sulit untuk dipahami oleh siswa-siswi.